

Apa yang seharusnya menjadi permainan rutin dan pemandangan akrab Matthijs de Ligt meluncurkan serangan Belanda lainnya runtuh dengan cepat menjadi lelucon yang mengejutkan.

Bek tengah Ajax yang berkuasa membiarkan umpan dari Marten de Roon meluncur di bawah kakinya dan, dalam mencoba menebus kesalahannya, dia dengan ceroboh mengotori Marcus Rashford. Pemain depan Manchester United memberi Inggris keunggulan 1-0 di semi final Liga Bangsa-Bangsa dari titik penalti.

Fakta kesalahan itu sangat banyak, sehingga sangat mengejutkan melihat De Ligt melakukan kesalahan sedemikian rupa, sebenarnya menggarisbawahi seberapa cepat bek remaja dan negaranya berkembang dari titik nadir yang menyakitkan.

Pada debut internasionalnya melawan Bulgaria pada Maret 2017, De Ligt yang berusia 17 tahun dilemparkan ke kualifikasi Piala Dunia yang berisiko tinggi dan gagal. Kekalahan 2-0 berarti Belanda akan kehilangan turnamen besar kedua berturut-turut. Pelatih kepala Danny Blind membayar dengan pekerjaannya.

Sekarang berusia 19 tahun, tetapi bermain dengan ketenangan dan kedewasaan melebihi usianya, anak muda itu hanya kembali bekerja dalam tampilan yang berani di [Livescore](#) Guimaraes - memimpin penyeimbang dan membantu tim asuhan Ronald Koeman meraih kemenangan 3-1 saat kesalahan pertahanan dalam waktu tambahan menjadi eksklusif Pelestarian bahasa Inggris.

Lebih dari ini besok, kawan

Bukankah itu terlihat familier, @AFCAjax? #NationsLeague pic.twitter.com/NbXbdKZujm

- OnsOranje (@OnsOranje) 8 Juni 2019

"Untuk seorang anak 19 tahun, mentalnya sangat kuat dan saya pikir Anda bisa melihatnya langsung," kata sesama pemain belakang Nathan Ake, yang menyaksikan berbagai peristiwa yang terjadi di bangku cadangan di Estadio D. Afonso Henriques.

"Tindakan pertama setelah [gol Rashford] ia menggiring bola dengan bola lagi, tidak masalah. Saya pikir semua orang senang dia mencetak gol. "

De Ligt dan gelandang yang diikat Barcelona Frenkie de Jong adalah pilar penampilan Ajax yang memukau ke semi-final Liga Champions dan mereka tampaknya akan menjaga tim nasional mereka tetap sehat selama satu generasi.

Mengalahkan semi-finalis Piala Dunia Inggris untuk memesan tempat di peragaan Liga Liga perdana melawan tuan rumah Portugal pada hari Minggu menyusul kemenangan meyakinkan atas Prancis dan Jerman - juara dunia yang berkuasa dan tim yang mereka sukses - selama babak penyisihan grup.

Jika penurunan dari urutan ketiga di Piala Dunia 2014 mengkhawatirkan dengan cepat bagi Belanda, kenaikan berikutnya datang pada kemiringan yang sama curamnya, dengan gaya permainan yang langsung dikenali dan menyenangkan dengan cara kembali ke puncak permainan global.

"Kami mencobanya," kata gelandang Donny van de Beek di Guimaraes ketika merenungkan apakah pertunjukan di bawah Koeman mengingatkan kembali sekolah klasik Belanda, Rinus Michels dan Johan Cruyff.

"Kami selalu berusaha bermain sepakbola. Terkadang itu tidak selalu mungkin. Kamu juga harus bertarung. "

Keseimbangan itu condong terlalu jauh ke arah sisi "pertarungan" dari persamaan di bawah Bert van Marwijk dan Louis van Gaal, yang sisi-sisi efisiennya di Piala Dunia 2010 dan 2014 tidak pernah mungkin menjadi kekasih para netral, seperti yang mungkin terjadi dengan Koeman.

105 - Frenkie de Jong mencatat lebih [Livescore Football](#) banyak umpan (105), sentuhan (128), tekel (5) & pemulihan (13) dari pemain lain selama Belanda v Inggris. Mesin jam. pic.twitter.com/YkEYZrGZBG

- OptaJohan (@OptaJohan) 6 Juni 2019

Pelatih itu sendiri telah menikmati kebangkitan yang luar biasa dalam reputasinya dan baru-baru ini dikaitkan dengan kursi panas di mantan klub Barcelona - situasi yang sangat tidak masuk akal ketika pemerintahan Everton terhuyung-huyung menuju kesimpulan yang tidak membenarkan pada 2017.

Koeman dan Belanda tampaknya menemukan satu sama lain pada pasang surut terendah mereka dan sekarang langit adalah batasnya.

"Saya pikir kita mengalami kemajuan dengan sangat baik. Ada pemain muda yang dicampur dengan pemain berpengalaman," kata Ake.

"Pelatihnya sangat bagus, sangat ketat. Kami tahu apa yang kami lakukan saat ini dan ke arah mana kami akan pergi.

"Semuanya cukup jelas. Apa yang harus kita lakukan sekarang adalah terus berjalan. "

Portugal dan Cristiano Ronaldo yang lincah akan memberikan ujian keras ambisi Belanda dan memasuki final sebagai favorit. Kemudian lagi, Prancis, Jerman, dan salah satu lawan KO Liga Champions Ajax akan memberi tahu Anda pemain Belanda ini senang membalik peluang.